

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Danim (1997:187) menyatakan penelitian kualitatif yaitu, dimana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Kalaupun terdapat angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2001:54).

Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, di mana fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia. Aplikasi metode kualitatif dalam penelitian kebijakan dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (a) merumuskan masalah sebagai fokus studi penelitian kebijakan, (b) mengumpulkan data lapangan, (c) menganalisis data, (d) merumuskan hasil studi, (e) menyusun rekomendasi untuk pembuatan kebijakan.

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan secara jelas dan faktual dari masalah kemacetan lalu lintas Kota Bandar Lampung mengumpulkan bukti masalah, mengkaji penyebab masalah, mengevaluasi kebijakan yang ada, mengembangkan alternatif atau opsi kebijakan, hal penyeleksian alternatif terbaik dalam menemukan kebijakan yang tepat dan efektif dalam mengatasi kemacetan di jalan protokol Kota Bandar Lampung yaitu pada Jl. Z.A Pagar Alam, Jl. Teuku Umar, Jl. Raden Intan, Jl. Kartini, Jl. Sudirman, Jl. A. Yani, Jl. Kartini, Jl. Imam Bonjol, Jl. P. Antasari, Jl. Gajah Mada, Jl. H.O.S Cokrominoto, Jl. Ki Maja, Jl. Sultan Agung. Jl. Soekarno Hatta.

## **B. Fokus Penelitian**

Straus dan Corbin dalam Moleong (2001:23) menyatakan fokus penelitian bertujuan untuk membatasi peneliti sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat umum atau kurang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu penentuan fokus penelitian berfungsi untuk memilih data yang relevan dan tidak relevan, meskipun menarik, maka tidak perlu dimasukkan ke dalam data yang sedang dikumpulkan.

Permasalahan dan fokus penelitian sangat terkait, oleh karena itu permasalahan penelitian dijadikan sebagai acuan di dalam fokus, walaupun fokus dapat berubah dan berkembang di lapangan sesuai dengan perkembangan permasalahan penelitian yang ditemukan di lapangan. Mengacu pada rumusan masalah dalam

penelitian ini, maka fokus penelitian diarahkan pada kebijakan yang diharapkan paling tepat dan efektif dalam mengatasi kemacetan di jalan protokol Kota Bandar Lampung yaitu yang ditunjukkan pada Jl. Z.A Pagar Alam, Jl. Teuku Umar, Jl. Raden Intan, Jl. Kartini, Jl. Sudirman, Jl. A. Yani, Jl. Kartini, Jl. Imam Bonjol, Jl. P. Antasari, Jl. Gajah Mada, Jl. H.O.S Cokrominoto, Jl. Ki Maja, Jl. Sultan Agung, Jl. Pemuda, Jl. Soekarno Hatta.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Moleong (2000:86) menyatakan cara terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substatif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, di Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung yaitu pada Kamis, 20 Maret 2013 - Jumat, 29 Maret 2013 , DPRD Kota Bandar Lampung yaitu pada Senin, 1 April 2013 – Kamis, 4 April 2013.

### **D. Sumber Data**

Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja dimana informan telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian di atas maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder, yaitu :

#### 1. Data Primer

Sugiyono (2012:225) menyatakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini bersumber dari penelitian langsung di lapangan berupa wawancara atau penjelasan tentang kebijakan yang tepat dan efektif dalam mengatasi kemacetan di jalan protokol Kota Bandar Lampung. Data ini berupa hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti saat penelitian (turun lapangan), Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 11 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2015, Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 3 Tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja dinas daerah Kota Bandar Lampung, SK Walikota No. 328/02.2/Hk/2008 tentang Daftar Induk Jaringan Jalan Kota Bandar Lampung. Adapun narasumber adalah :

- a. Syamsul Rahman selaku Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung
- b. Bambang Yustiawan selaku Kepala Bidang Perencanaan dan Pengendalian Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung
- c. Barlian Mansyur selaku Ketua Komisi C DPRD Kota Bandar Lampung
- d. Suwondo selaku anggota Komisi C DPRD Kota Bandar Lampung.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2012:225) menyatakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari bahan-bahan pustaka menunjang dan atau informasi yang diperoleh melalui pihak ketiga yang dianggap ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, seperti buku-buku, peraturan-peraturan dan dokumen-dokumen. Data ini berupa dokumentasi pelaksanaan pembangunan pelebaran jalan protokol Kota Bandar Lampung dan perbaikan trotoar kota tahun 2012 yang telah dibuat oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung maupun arsip dan dokumen pengesahan proyek pembangunan jalan Kota Bandar Lampung, kondisi sarana dan prasarana, dan lain-lain.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2012:225) menyatakan teknik pengumpulan data secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah tata cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden secara langsung di lapangan guna mendapatkan

jawaban yang sesuai dari penelitian tersebut. Untuk memperoleh data primer melalui teknik wawancara secara mendalam dan wawancara terstruktur untuk memperoleh penjelasan yang rinci dan mendalam mengenai bagaimana Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam memilih dan menetapkan kriteria kebijakan yang tepat dan efektif untuk mengatasi kemacetan di jalan protokol Kota Bandar Lampung. Wawancara dalam penelitian ini ditanyakan kepada aparat Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung dan Komisi C DPRD Kota Bandar Lampung.

## 2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa syarat-syarat, keputusan-keputusan arsip dan dokumen-dokumen dari kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung yang ada relevansinya dengan kebutuhan data yang diteliti seperti; peraturan perundang-undangan, arsip, laporan rencana strategis Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung dan dokumen pendukung lainnya yang memuat pendapat para ahli kebijakan sehubungan dengan kebijakan pembangunan jalan Kota Bandar Lampung, selain itu dokumentasi informan dari Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung dan Komisi C DPRD Kota Bandar Lampung.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi tersebut kemudian diolah dengan cara:

- a. Inventarisasi data, yaitu mengumpulkan data dari hasil wawancara dan studi kepustakaan.
- b. Menyeleksi data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dilakukan dengan cara memilah-milah data yang diperoleh baik dari hasil wawancara ataupun dari hasil studi kepustakaan untuk ditentukan mana yang dapat berguna dan mana yang tidak dapat dipakai dalam penelitian ini.
- c. Mengklasifikasi data, data yang telah diperoleh kemudian diseleksi dan diklasifikasikan serta dilihat jenisnya dan hubungannya berdasarkan panduan wawancara yang dibuat.
- d. Menyusun data dengan menempatkan data tersebut pada posisi pokok bahasa secara sistematis. Penyusunan dan penempatan data ini sesuai dengan alur analisis yang telah penulis susun dalam pembahasan dan penempatan serta penentuan volume data sesuai dengan yang dibutuhkan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2012:244) bahwa analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik

analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman, (1992:15-20) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diversifikasi. Reduksi data ini berlangsung terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

#### 2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis atukah, mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian.

Penyajian-penyajian data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, bagan, dan kumpulan kalimat semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan



mudah diraih, dengan demikian penulis dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang tepat.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dan menganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama. Verifikasi dalam penelitian dilakukan secara kontinu sepanjang penelitian oleh penulis yang dimaksud menganalisis dan mencari makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari tema. Pola hubungan, permasalahan yang muncul, hipotesa dan disimpulkan secara tentatif, sehingga terbentuk proposisi tertentu yang bias mendukung teori ataupun penyempurnaan teori.

## **H. Instrumen Pengumpulan Data**

Sugiyono (2012:223) menyatakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara. Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

## 1. Pedoman wawancara

Dalam penelitian ini digunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dan digunakan untuk mewawancarai pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat tulis menulis dan *tape recorder*.

## 2. Pedoman Dokumentasi

Yaitu berupa dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian dan berupa data-data yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat tulis dan fotokopi dokumen untuk mendapatkan data-data berupa syarat dan ketentuan serta hasil laporan kerja Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung, data diambil melalui catatan kerja program Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung.

### **I. Teknik Keabsahan Data**

Temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Standar tersebut disebut keabsahan, teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan data melalui teknik diskusi dan triangulasi data. Sugiyono (2012:273-274), triangulasi data yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan: mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek berbagai sumber data atau memanfaatkan berbagai metode

agar pengecekan kepercayaan data dalam penelitian dapat dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kebijakan yang ditujukan untuk mengatasi kemacetan di jalan protokol Kota Bandar Lampung dan mengecek kebenaran data melalui sumber arsip-arsip data pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung.